

ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL PANTAI MENRALO DAN PANTAI AMMANI KABUPATEN PINRANG**Oleh :****Muhammad Nur,**

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : sangku454@gmail.com

Ismail Hasan,

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhammad Nasri Katman

Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar

Email: Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

he purpose of this study was to find out how far the development of halal tourism in Pinrang Regency, especially on Menrola Beach and Ammani Beach. The method used in this study is a qualitative method, the characteristic of this research lies in the purpose of describing a case by understanding the meaning and symptoms, so that the data analysis used is descriptive analytical. The results of the study indicate that the development of halal tourism in Pinrang Regency has great potential. Halal tourism facilities at Menralo Beach and Ammani Beach attractions are quite good in terms of the number of worship facilities provided at tourist sites such as mosques, prayer rooms, water and bathrooms. The problem that existed at Menralo Beach and Ammani Beach was that there were no processed food products provided that obtained halal certificates from LPPOM MUI.

*Keyword :**Halal Tourism, Menralo Beach, Ammani Beach***1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya dan etnis, inilah yang membuat pariwisata di Indonesia begitu berkembang. Selain itu letak Negara Indonesia yang strategis baik dari segi wilayahnya meliputi pengunungan, perbukitan maupun pulau-pulau menjadikan Indonesia sebagai pusat pariwisata yang sangat digemari bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal. Olehnya pengelolaan pariwisata perlu terus dikembangkan guna menarik kedatangan wisatawan.

Dinobatkannya Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia, mengembuskan angin optimisme baru bagi para pemangku kepentingan di bidang wisata halal. Kementerian Pariwisata terus memperluas cakupan destinasi wisata halal prioritas. Sementara LPPOM MUI sebagai lembaga yang fokus menangani sertifikasi halal, tak kalah gesit dalam melakukan

sertifikasi halal di daerah-daerah tujuan wisata. (<http://www.halalmui.org>)

Wisata halal pada saat ini merupakan hal yang menarik untuk di kembangkan di Indonesia. Indonesia telah menjadi bagian dari pelaku, pengembang, dan juga daya tarik dunia wisata halal. Menurut Vargaz & Moral (2019). Menurut Islam mengkonsumsi yang halal, suci dan baik (thayyib) merupakan perintah agama dan hukumnya adalah wajib (Ma'ruf Amin: 2011, 43). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata (Suyitno, 2016). Namun demikian, bukan lah persoalan mudah untuk mengembangkan wisata halal yang paripurna, baik dari sisi infrastruktur maupun pemenuhan ketentuan syariah. Meskipun di

belahan dunia maupun kota di Indonesia, wisata halal telah dijalankan, tak pelak berbagai cibiran atau pandangan pesimis telah muncul. Beberapa kekurangan dalam praktek wisata halal telah menjadi bahan evaluasi yang serius dan harus dilakukan. Menurut hasil penelitian Sari, dkk., (2019), Wahyulina (2018) bahwa persepsi masyarakat tentang wisata halal mengarah kepada tuntutan pemenuhan fasilitas.

Dari 130 negara di dunia, Indonesia menduduki peringkat pertama. Menurut data GMTI, Indonesia dan Malaysia memperoleh skor penilaian yang sama persis, yaitu 78. Kelengkapan wisata halal merujuk kepada ekosistem wisata halal dan juga index yang ditetapkan oleh lembaga pengindex wisata halal internasional, seperti Global Muslim Travel Index (GMTI). Menurut Kusumanto (2019) ada lima aspek wisata halal yang perlu diperhatikan, yaitu produk, pelayanan, infrastruktur, dukungan pemerintah, dan juga sumber daya manusia. Mastercard-CrescentRating (2019) merumuskan index GMTI yang terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan.

Sumber daya keuangan yang diinvestasikan ke dalam pariwisata di Indonesia telah didukung oleh organisasi bersama dan komitmen manajemen untuk meningkatkan kecepatan dan meningkatkan koordinasi. Beberapa program telah dibentuk pemerintah ditingkat kementerian untuk meningkatkan pembagian sumber daya. Maka terbentuklah Tim Percepatan Wisata Halal dan Pembangunan Kementerian Pariwisata tahun 2016. Cluster ini bertujuan untuk menarik investor Islam internasional yang tertarik untuk menangani pengembangan dan promosi Halal perjalanan di Indonesia ditengah meningkatnya persaingan dari yang lain untuk mengembangkan inisiatif pariwisata Halal mereka di Asia Tenggara. (Mastercard-CrescentRating, 2019)

Kabupaten Pinrang adalah Propinsi Sulawesi Selatan di bagian utara. Daerah ini memiliki potensi dari kekayaan alamnya terutama dari sektor pertanian dan bentang alam yang menjadi tempat-tempat wisata. Kabupaten Pinrang juga telah menerapkan konsep e-government dan merintis menjadi smart-city dengan aksesibilitas internet di wilayahnya. Pemerintah kabupaten juga membangun pengembangan aplikasi-aplikasi lokal seperti “KemanaPinrang” yang berisi informasi tempat-tempat wisata di Pinrang. Pinrang memiliki potensi ekowisata yang cukup besar yang meliputi wisata pegunungan dan wisata pantai diantaranya adalah Pantai Menrola Beach dan Pantai Ammani. Setelah diresmikan dan dibuka secara umum pada tanggal 11 April 2021 oleh Bupati Pinrang Irwan

Hamid Pantai Menrelo Beach salah satu pantai yang ramai dikunjungi wisatawan. Selain pantai menrelo Beach pantai ammani juga salah satu pantai yang ramai di kunjungi wisatawan yang pertama kali di buka pada tahun 2015 yang berada Desa Tadang Pali'e kecamatan Mattirosompe. Untuk meningkat Wisatawan Muslim Mancanegara dan Wisatawan Lokal yang hadir di Kabupaten Pinrang maka perlu dikembangkan konsep pariwisata halal, baik itu dari segi jaminan produk halal maupun dari segi tempat ibadahnya. Sebab selain dari keindahan wisata alamnya, salah satu faktor pendukung hadirnya para wisatawan khususnya wisatawan muslim adalah tersedianya sarana dan prasarana ibadah memadai.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pinrang Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu masuk Makassar pada Maret 2020 mencapai 1.029 kunjungan. Jumlah wisman tersebut menurun sebesar 14,96 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan Februari 2020 yang mencapai 1.210 kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Maret 2019 (1.825 kunjungan) terjadi penurunan sebesar 43,62 persen. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada Maret 2020 turun 6,00 poin dibandingkan dengan TPK pada Februari 2020, yaitu dari 49,26 persen pada Februari 2020 menjadi 43,26 persen pada Maret 2020. Bila dibandingkan dengan Maret 2019 (45,22 persen), TPK hotel Klasifikasi bintang pada bulan Maret 2020 turun 1,96 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan selama Maret 2020 masing-masing adalah 3,54 hari dan 1,94 hari.

Data diatas menunjukkan Perkembangan jumlah wisatawan mengalami fluktuatif dan sangat menurun di tahun 2020 disebabkan persebaran virus corona. Dalam menghadapi masa new normal diharapkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang bisa kembali bangkit guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pinrang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan dapat menawarkan tempat wisata dan menjadi pilihan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal untuk di jadikan tempat wisata yang nyaman. Salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan jumlah wisatawan khususnya wisatawan muslim adalah mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Pinrang. Destinasi Wisata Pantai Menrola Beach dan Pantai Ammani. Selain itu program nasional ini harus dijadikan peluang setiap daerah untuk meningkatkan kontribusi disektor pariwisata.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Pariwisata Halal

Wisata halal dianggap sebagai subkategori wisata religi. Kata Halal berasal dari bahasa arab yang artinya: diperbolehkan, dapat diterima, diizinkan. Kata ini adalah sumber utama konsep Halal yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan (seperti yang diharapkan atau dipikirkan kebanyakan orang), tetapi juga di luar makanan mencakup semua aspek kehidupan seorang Muslim (pria atau wanita). Dalam hal ini konsep Halal dibangun sesuai dengan kebutuhan bagi setiap Muslim untuk memiliki produk yang diperbolehkan, dapat diterima, dapat diizinkan dari sudut pandang agama. Dengan demikian, konsepnya Halal mencakup produk yang sesuai dengan Syariah Islam dimulai dengan makanan dan minuman, perbankan dan keuangan, pariwisata, kosmetik, pekerjaan, jasa perjalanan dan transportasi. (El-Gohary, 2015)

Konsep religius dalam Islam mewajibkan untuk semua Muslim hanya mengkonsumsi produk yang diizinkan oleh Allah Swt dan berada dibawah aturan Syariah. Produk pariwisata yang sesuai syariah umumnya mengacu pada semua aturan dari Allah swt dan tuntunan Nabi Muhammad Saw. Syariah secara khusus menunjuk dengan istilah "Halal" produk- produk tersebut diperbolehkan dan dapat diterima oleh konsumen. Produk pariwisata yang sesuai dengan syariah dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen muslim dalam menilai manfaat Islami secara keseluruhan. (Eid, R., & El-Gohary, H., 2015)

Peneliti, akademisi, bisnis dan praktisi menggunakan berbagai istilah untuk merujuk pada pasar pariwisata halal. Istilah seperti itu digunakan secara bergantian di antara kelompok- kelompok tersebut. Review dari literatur terkait telah mengungkapkan bahwa salah satu yang menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi wisata halal adalah belum adanya konseptualisasi yang jelas tentang tujuan dan definisi pariwisata halal. Mayoritas peneliti di bidang tersebut menyalahgunakan istilah pariwisata halal dan menggunakannya dengan istilah lain secara bergantian seolah-olah sangat mirip atau memiliki arti yang sama, yang mungkin tidak benar (dalam banyak kasus). Di antara istilah yang digunakan dalam hal ini: Wisata halal, Pariwisata Islami, Perjalanan Islami, Perjalanan halal, Pariwisata ramah Muslim, Pariwisata syaria'h, Transportasi halal. (El-Gohary, 2015)

Adapun menurut pendapat para ahli pengertian pariwisata halal adalah sebagai berikut :

- a. Pariwisata halal mengacu pada penyediaan produk dan layanan pariwisata yang

memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim untuk memfasilitasi ibadah dan kebutuhan makanan yang sesuai dengan ajaran Islam. (Asad Mohsin, et.al, 2016).

- b. Wisata halal adalah sub tipe dari wisata religi yang dilakukan oleh umat Islam yang tunduk pada hukum Syariah. (Bon, M., & Hussain, M., 2010).
- c. Pariwisata halal melibatkan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh umat Islam untuk "tujuan rekreasi, waktu luang, dan sosial". (Ryan, C., & Higgins, O. 2006)

Prinsip-Prinsip Wisata Syariah

Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis syariah diantaranya mencangkup:(Noviantoro, 2020).

- a. Pengembangan fasilitas wisata syariah lebih utama berada dekat lokasi wisata (jika bisadi dalam area tempat wisata)
- b. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat sekitar area wisata.
- c. Pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih eksis dan berlaku.

Indikator Layanan Pariwisata Halal

Selain makanan halal dan fasilitas ibadah, dua kebutuhan baru berbasis agama Islam menjadi sangat penting bagi wisatawan muslim. Kebutuhan ini adalah kamar mandi yang yang tersedia air untuk wudhu serta lingkungan tanpa Islamofobia. (Global Muslim Travel Index, 2019)

- a. Makanan Halal
- b. Fasilitas Ibadah
- c. Air dan Kamar Mandi

3. METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian menggunakan survei kualitatif karena dapat menggambarkan secara komprehensif interaksi antara pihak-pihak yang berkepentingan, dan dengan demikian dapat memahami berbagai pengalaman banyak orang dalam interaksi tersebut. Metode kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang elemen dinamis dari proses yang tidak dapat disajikan pada skala penilaian tunggal, dan memperhitungkan bahwa proses tersebut sebenarnya berasal dari pandangan personel terkait. (Patton, 2002).

Metode pengumpulan data terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah tinjauan komprehensif tentang literatur masa lalu dan bagian kedua melibatkan serangkaian

wawancara dengan pakar industri di bidang logistik dan bisnis Halal.(Ab Talib & Hamid, 2014)

Menurut Miles dan Huberman, (1992) menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu jalinan yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Halal Pinrang

Pengembangan pariwisata di kabupaten pinrang sangat berpotensi karena garis pantai di kabupaten pinrang sangat Panjang. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi sangat menjanjikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong pembangunan suatu wilayah. Pengembangan pariwisata berdampak besar terhadap sektor-sektor lain. pada dasarnya pengembangan pariwisata di pinrang dapat mengambil keuntungan dari letaknya yang cukup strategis, yang berada pada jalur transportasi darat antara Daerah Tujuan Wisata (DTW) Makassar dan DTW Tana Toraja. Dengan demikian, daerah ini bagi wisatawan, terutama wisatawan asing, yang akan menuju Tana Toraja dan kab. pinrang bisa menjadi alternatif lain lokasi yang bisa dikunjungi wisatawan. Potensi wisata yang ada di kabupaten Pinrang, sebenarnya cukup melimpah, namun obyek wisata tersebut, belum dibangun sesuai dengan harapan wisatawan ataupun belum dikelola secara optimal, akibat kendala pendanaan, sehingga belum mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ekonomi ini.

Berdasarkan observasi, Wisatawan yang datang ke kab. pinrang di dominasi oleh wisatawan yang beragama islam. Olehnya itu Salah satu konsep yang sangat berpotensi dikembangkan di kab. Pinrang adalah pariwisata halal. Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. Namun, istilah pariwisata halal secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya. Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun.(Ahmadi, 2019).

Berdasarkan wawancara singkat yang saya lakukan kepada beberapa wisatawan dan pengelola wisata, dia sangat senang dan mendukung jika di kabupaten pinrang mengembangkan konsep wisata halal.

“Saya sangat senang jika Pemerintah pinrang mengembangkan wisata halal” (Wawancara dengan wisatawan)

“saya mendukung sekali apabila pinrang ingin mengembangkan Pariwisata Halal. (Wawancara dengan pengelola wisata)

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang yang menangani pariwisata kab. Pinrang. Pengembangan pariwisata halal di kabupaten pinrang sudah diwacanakan di tahun 2022. Pengembangan wisata halal di kab. Pinrang hanya beberapa titik saja sebagai bentuk percontohan bagi pengelola wisata yang berada di kab. pinrang.

LPPOM MUI kab. Pinrang menjelaskan bahwa keinginan para pengusaha makanan dan minuman mendapatkan sertifikat halal masih kurang sekali. Selain itu masarakat juga belum paham betul proses dan cara mendapatkan sertifikat hala. Mendapatkan sertifikat halal bagi sebuah usaha memang harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Keseluruhan aspek juga harus dilihat dan dikaji dalam mendapatkan sertifikat halal. Aspek tersebut bukan hanya dalam hal menu yang disajikan saja akan tetapi dilihat dari proses awal. LPPOM MUI memiliki kriteria dalam pengajuan sertifikat halal, secara garis besar antara lain yakni Halal zatnya, Halal cara memperolehnya, Halal dalam prosesnya, Halal dalam penyimpanannya, Halal dalam pengedaran dan penyajiannya.

Layanan Pariwisata Halal Pantai Menralo Beach

a. Makanan Halal Pantai Menralo Beach

Pantai menralo beach merupakan tempat wisata yang di Kelola oleh perusahaan swasta dan makan dan minuman yang disediakan sediri oleh pihak pengelola. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pengelola tidak menyediakan makanan dan minuman non halal seperti bir. makanan dan minuman yang disediakan di menralo semua halal. makan dan minuman kemasan yang disediakan semuanya sudah berlabel halal yang menjadi kendala hanya pada makanan dan minuman olahan yang diproduksi oleh pengelola pantai menralo beach belum bersertikat halal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata Pantai Menrola Beach.

“.....Makanan yang tersedia pada wisata kami yaitu Pantai Menrola Beach kami pastikan semuanya halal akan tetapi makanan dan minuman di menu yang kami sajikan belum memiliki sertifikat halal dari pemerintah bahkan kami belum pernah mengurusnya. Kami sebenarnya bersedia

mendaftarkan jika pemerintah mewajibkan bagi kami sebagai pengelola wisata.” (wawancara dengan Pengelola Wisata)

Meskipun makan yang tersedia di wisata pantai menrolo beach belum memiliki sertifikat halal para wisatawan tidak merasakan kekawatiran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari wisatawan yang berkunjung Pantai Menrola Beach Mengatakan : sebenarnya saya sebagai seorang muslim harus betul-betul memperhatikan makanan yang saya konsumsi karena seorang muslim makanan yang di konsumsi harus halal akan tetapi saya percaya bahwa makan yang disediakan di lokasi pantai menrolo semuanya adalah makan halal apalagi daerah ini merupakan daerah mayoritas muslim.

b. Fasilitas Ibadah Pantai menrolo beach

Pengelola wisata di menrolo sudah menyediakan tempat fasilitas ibadah bagi orang muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu selain dari itu pengelola juga menyediakan fasilitas lain yang diperlukan oleh wisatawan muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu seperti sajadah dan tempat atau air untuk berwudhu, Arah kiblat dan kerudung bagi wanita.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pengelola.

“..... Kami selaku pengelola sudah menyediakan karang air di masing gazebo agar wisatawan muslim dengan mudah mendapatkan air untuk berwudhu Ketika ingin melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu kami juga menyediakan arah kiblat di gazebo supaya wisatawan tidak bingung ketika ingin melaksanakan shalat. Wisatawan juga bisa melaksanakan shalat di musallah yang kami sediakan dan disana kami sudah melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan dalam beribadah.”

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan selaku peneliti objek wisata menrolo terhadap tempat ibadah yaitu 1 (satu) musallah yang luasnya kurang lebih 3x6 yang dapat digunakan wisatawan untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu.

Gambar 2
Musallah Menrolo Beach



Sumber : Dokumentasi Penelitian

c. Fasilitas Air dan Kamar Mandi di Pantai Menrola Beach

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Fasilitas air dan kamar mandi di objek wisata menrolo sudah di sediakan oleh pengelola wisata. fasilitas kamar mandi yang di sediakan ada 7 WC dan airnya juga berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai menrolo Beach mengatakan.

“..... selaku pengelola kami selalu berusaha menyediakan fasilitas air dan kamar mandi sesuai kebutuhan wisatawan.” (Wawancara dengan Pengelola)

Fasilitas air dan kamar mandi di menrolo beach sudah lebih dari cukup untuk memenuhi jumlah wisatawan yang datang akan tetapi ada beberapa wisatawan masih mengeluhkan fasilitas air dan kamar mandi karena belum terpisahnya kamar mandi wanita dan laki-laki.

Gambar 3
Kamar Mandi dan Tempat Wudhu Pantai Menrolo Beach



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Layanan Pariwisata Halal Pantai Ammani

a. Makanan halal di Pantai Ammani

Pantai ammani merupakan objek wisata yang dikelola oleh desa ammani. Penyedia makanan yang ada di pantai ammani merupakan masyarakat yang berada sekitaran di lokasi pantai ammani dengan cara mendirikan gazebo untuk di gunakan wisatawan menikmati makanan dan minuman yang disediakan oleh pemilik gazebo.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, Makanan yang disediakan di objek wisata pantai ammani semuanya halal. makanan yang tersedia di pantai ammani ada dalam bentuk kemasan dan ada juga dalam bentuk olahan seperti ikan bakar.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan salah satu pemilik gazebo yang ada di Kawasan wisata pantai ammani mengatakan.

“..... Di wisata pantai ammani makanan yang di sediakan insya allah halal semua pak karena kami paham sekali mana makanan yang layak di konsumsi muslim karena kami juga beragama muslim.” (Wawancara dengan pemilik gazebo)

Makan dan minuman yang disediakan di pantai ammani berdasarkan Usur semuanya halal, akan tetapi Pada dasarnya makannya halal bukan dilihat dari usur kehalalannya saja akan tetapi proses produksi dan bahan-bahan yang digunakan harus juga di perhatikan supaya makanan tersebut layak dikonsumsi dan halal. Untuk memberikan jaminan kepada wisatawan tentunya pemilik gazebo harus memiliki sertifikat halal. akan tetapi berdasarkan observasi kami pemilik gazebo belum ada yang mendaftarkan produk makan dan minumannya untuk mendapatkan sertifikat hal.

b. Fasilitas Ibadah Wisata Pantai ammani

Fasilitas ibadah yang ada di pantai wisata ammani seperti masjid dan musallah sangat memudahkan wisatawan muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu. Berdasarkan observasi kami selaku peneliti objek wisata ammani memiliki sarana ibadah 1 musallah dan 1 mesjid. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pihak pengelola wisata.

“..... Fasilitas ibadah di sini cukup banyak. Kami menyediakan 1 mesjid dan 1 musallah selain dari itu kami juga mewajibkan bagi penyedia gazebo untuk menyediakan tempat yang bisa di gunakan wisatawan muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu.”

Penyataan tesebut sangat memperjelas bahwa pengelola pantai ammani selalu berusaha memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim dalam melaksanakan salat lima waktu dengan cara mendiakan fasilitas yang di butuhkan wisatawan muslim.\

Gambar 4
Fasilitas Ibadah Pantai Ammani



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Terkait peyediaan sarana ibadah saya selaku peneliti mencoba mewancarai pihak pemerintah dinas parawisata.

.....Semua Tempat wisata di pinrang, pengelola sudah menyediakan tempat ibadah bagi wisatawan muslim. Hal itu juga dilakukan agar supaya menarik wisatawan muslim. Kendala yang dihadapi saat ini hanya pada fasilitas ibadah yang di sediakan belum terawat dengan baik.

Berdasar pengamatan kami terhadap fasilitas ibadah di Pantai Menralo Beach dan Pantai Ammani memang belum dirawat dengan baik. Fasilitas ibadah di lokasi wisata tidak terawat dengan baik karena diakibatkan oleh wisatan yang kurang memperhatikan kebersihan fasilitas ibadah dan tidak adanya petugas khusus yang merawat fasilitas ibadah yang disediakan.

Hal itu juga di benarkan oleh wisatawan berdasarkan hasil wawancara kami.

“.....Fasilitas ibadah yang ada di kabupaten pinranh sudah cukup lumayan, hanya fasilitas ibadah yang ada belum dirawat dengan baik sehingga pada saat kami melakukan sholat perasaan kami kurang nyaman sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kekhusyukan kami dalam beribadah.” (Wawancara dengan wisatawan)

c. Air dan Kamar Mandi Wisata Pantai ammani

Objek wisata ammani sudah menyediakan fasilitas air dan kamar mandi bagi pengunjung atau wisatawan. Penyediaan fasilitas air dan kamara mandi di ammani lebih dari cukup. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pengelola,

“.....kami selaku pengelola mewajibkan bagi penyedia gazebo untuk menyedikan air dan kamar mandi agar pengunjung merasa nyaman jika ingin buang hajat atau ingin membersihkan diri jika sudah mandi di laut.” (Wawancara dengan pengelola)

Mesti fasilitas air dan kamar mandi di objek wisata ammani sangat banyak akan tetapi hal ini tidak memberikan nyaman bagi wisatawan karena ada beberapa penyedia gazebo tidak merawat fasilitas kamar mandinya sehingga pengunjung merasa tidak nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan,

“.....fasilitas air dan kamar mandi ada akan tetapi terkadang kami merasa tidak nyaman karena kamar mandinya tidak terawat dengan baik.” (Wawancara dengan Wisatawan)

Berdasarkan pengamatan kami memang betul apa yang di sampaikan oleh pengunjung ada beberapa fasilitas kamar mandi tidak terawat dengan baik, kedepannya hal seperti ini mesti tidak terjadi lagi dan kedepannya mesti harus menjaga kebersihan kemar mandi agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas yang ada di pantai ammani.

Gambar 5
Kamar Mandi dan Tempat Wudhu



Sumber: Dokumentasi penelitian

Sumber: Dokumentasi PenelitianBagian ini

KESIMPULAN

Pengembangan wisata halal di kabupaten pinrang potesinya sangat besar melihat dari penduduk yang ada di daerah pinrang dan sekitarnya mayoritas beragama muslim dan yang ada ke objek wisata kebanyakan wisatawan muslim. Olehnya itu pemerintah kabupaten pinrang, pengelola wisata Pantai Menralo dan Pantai Ammani perlu bersinergi dan melakukan koordiansi dalam hal penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan pariwisata halal agar wisatawan muslim menjadikan pinrang sebagai tujuan wisata sehingga wisatawan nasional maupun internasional dapat meningkat.

Adapun layanan pariwisata halal di pantai menralo dan pantai ammani masih belum begitu di maksimal, makan dan minuman yang diolah dan diproduksi sendiri belum mendapatkan sertifikasi halal dari LPPOM MUI. Akan tetapi fasilitas ibadah yang ada di pantai menralo dan pantai ammani sudah lumayan baik karena sudah menyediakan masjid dan musallah. Sementara fasilitas air dan kamar mandi sudah tersedia dengan baik hanya yang menjadi keluhan wisatawan adalah kurang di rawatnya fasilitas yang disediakan sehingga pengelola wisata perlu memperhatikan kebersihan fasilitas yang disediakan supaya memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim. Kesimpulan berisiran kuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan.[Times New Roman, 11, normal].

5. REFERENSI

- Ab Talib, M. S., & Hamid, A. B. A. (2014). Halal logistics in Malaysia: A SWOT analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 5(3), 322–343. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2013-0018>
- Abdurrahman. (2019). Rencana Penerapan Wisata Halal di Toraja Memicu Polemik. *Sulsel.Idntimes.Com*. <https://sulsel.idntimes.com/news/indonesia/abdurrahman/rencana-penerapan-wisata-halal-di-toraja-memicu-polemik/3>
- Ahmadi, E. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.
- Battour, M., Salaheldeen, M., & Mady, K. (2021). Halal tourism: exploring innovative marketing opportunities for entrepreneurs. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2020-0191>
- Bon, M., & Hussain, M. (2010). Halal food and tourism: Prospects and challenges. *Bridging Tourism Theory and Practice*, 2, 47–59. [https://doi.org/10.1108/S2042-1443\(2010\)0000002007](https://doi.org/10.1108/S2042-1443(2010)0000002007)
- Hsu, P.-Y., Ku, E. C. S., Lai, T.-C., & Hsu, S. (2020). Developing a Muslim tourism market: the perspective of travel agencies. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jhti-08-2020-0155>
- Indeks, M. (2019). Ratusan Pemuda dan Warga di Toraja Tolak Wisata Halal. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/makassar-indeks/ratusan-pemuda-dan-warga-di-toraja-tolak-wisata-halal-1552313176906199182/full>
- Kahir, I. (2019). Banyak Dikunjungi Wisatawan Muslim, Wagub Sulsel Segera Wujudkan Wisata Halal di Toraja. *Fajar.Co.Id*. <https://fajar.co.id/2019/02/25/banyak-dikunjungi-wisatawan-muslim-wagub-sulsel-segera-wujudkan-wisata-halal-di-toraja/?page=all>
- Kausar, D. R. K., & Gunawan, M. P. (2017). Balancing Development and Sustainability in Tourism Destinations. *Balancing Development and Sustainability in Tourism Destinations*, 39–46. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-1718-6>
- Mastercard-CrescentRating. (2019). Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019. Senin 8 April 2019 Puku 19.16 Wib, April, 1–48. <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/08/406/2040696/kalahkan-aceh-lombok-jadi-destinasi-wisata-halal-nomor-satu-di-indonesia>
- Miles, M. B., Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage
- Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i2.857>
- Scott, N., & Jafari, J. (2010). Introduction: Islam and tourism. In *Bridging Tourism Theory and Practice* (Vol. 2). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S2042-1443\(2010\)0000002004](https://doi.org/10.1108/S2042-1443(2010)0000002004)
- Syawaluddin, M. (2019). Pemprov Sulsel Gagasan Konsep Wisata Halal di Toraja. *Www.Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNGBQ-DjK-pemprov-sulsel-gagasan-konsep-wisata-halal-di-toraja>

Vargas-Sánchez, A., & Moral-Moral, M. (2019). Halal Tourism: Literature Review And Experts' View. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA04-2017-0039>

Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal di Kawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *JMM Unram-Master of Management Journal*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.400>. 3

Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim

Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal di Kawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *JMM Unram-Master of Management Journal*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.400>.

3Mastercard-Crescentrating. (2019). Global Muslim Travel Index 2019. <http://gmti.crescentrating.com/> 12 Juli 2019.

Zohir, H. (2020). The marketing of religious tourism: islamophobia hinders the efforts of professionals in the sector? 401–406.